

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui inventarisasi tanaman dari hulu ke hilir pada pekarangan masyarakat Desa Girimekar serta pemanfaatannya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiarto, 2015).

3.2 Desain Penelitian

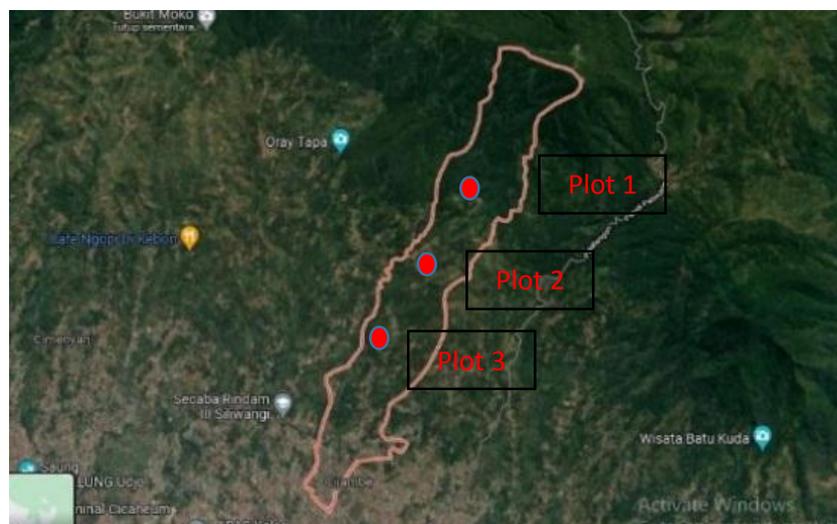
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dasar sampling *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiono (2015), *non-probability sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Pendekatan yang digunakannya adalah dengan *purposive sampling*, dalam pendekatan teknik ini penarikan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengambil data mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan sampel yang akan diambil adalah masyarakat setempat pemilik rumah.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Wakhidah & Silalahi (2018) inventarisasi tanaman dilakukan dengan pendekatan studi etnobotani. Data etbotani yang diambil meliputi nama lokal tanaman, kegunaannya, bagian yang digunakan, dan cara penggunaannya. Kemudian data yang diambil dianalisis secara kualitatif deskriptif lalu disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Data tanaman diambil dengan cara observasi lalu dicatat famili, nama ilmiah dan lokal, serta jumlah individu yang ditemukan. Identifikasi jenis tanaman hasil observasi dibantu dengan buku panduan, aplikasi ponsel (*Google Lens*, *Plants Snap* dan *Picture This*) atau bertanya kepada ahli taksonomi tumbuhan serta dengan membuat herbarium untuk

kemudian diidentifikasi di laboratorium (apabila tanaman sulit teridentifikasi dengan cara yang lainnya).

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara tanya jawab peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan secara lisan serta merekam dan mencatat jawaban responden. Selain itu, dilakukan pula survey berupa pengisian angket dan observasi lapangan sebagai langkah verifikasi antara wawancara yang dilakukan peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Pengukuran kondisi abiotik di Desa Girimekar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keadaan abiotik di Desa Girimekar. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified random sampling*. Terdapat 3 plot yang digunakan dalam pengukuran yaitu plot satu area hulu pada ketinggian 1260 mdpl, plot dua 1000 mdpl dan plot tiga 700 mdpl, plot-plot tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1. Pengukuran dilakukan pada pukul 10.00 WIB. Parameter yang diukur yaitu suhu, kelembaban udara, intensitas cahaya, kecepatan angin dan pH tanah. Parameter-parameter tersebut merupakan kondisi lingkungan yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman.



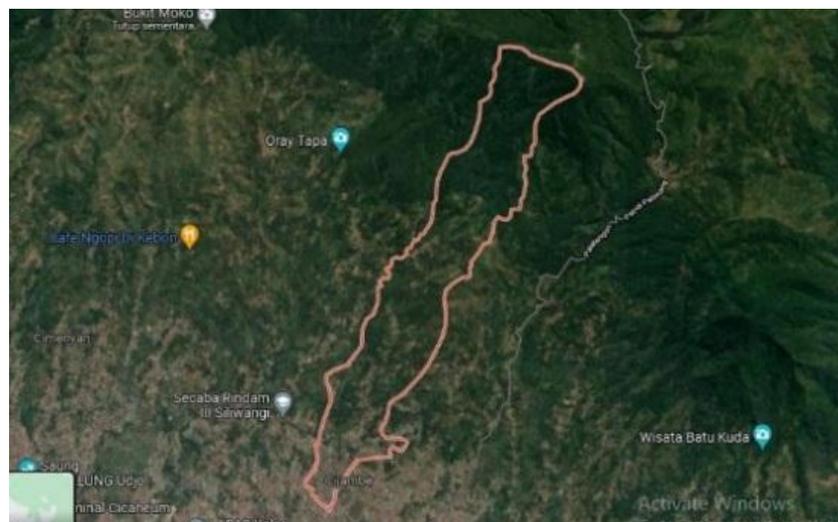
Gambar 3. 1 Plot Pengamatan Abiotik di Desa Girimekar

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah dilakukan wawancara dan pengisian angket. Penentuan populasi dan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

Penentuan sampel dan populasi dilakukan berdasarkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengungkap komposisi tanaman pekarangan dan pemanfaatannya di Desa Girimekar. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah KK Desa Girimekar yaitu sebanyak 3.836 jiwa jumlah sampel yang diambil dari total populasi adalah 100 orang masyarakat desa Girimekar dan 100 pekarangan rumah dimulai dari area hulu hingga ke hilir desa Girimekar.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung dalam rentang waktu 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Februari-April 2022.



Gambar 3. 2 Lokasi penelitian Desa Girimekar
(Google Maps, 2021)

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Observasi terhadap tanaman-tanaman yang terdapat pada area pekarangan warga dilakukan lalu diidentifikasi, kemudian wawancara serta pengisian angket dilakukan kepada responden mengenai pemanfaatan pekarangan tersebut.

2. Data Sekunder

Muhamad Rizki Fauzi, 2022
Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder diperoleh dari instansi atau pengurus setempat, serta sumber literatur yang mendukung seperti artikel, maupun penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut data mengenai monografi Desa Girimekar sebagai data sekunder yang diperoleh dari instansi setempat :

Tabel 3. 1 Monografi Desa Girimekar

MONOGRAFI DESA GIRIMEKAR KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2021		
No	A. Demografi	
1	Luas Wilayah Daratan	620 Ha
2	Jumlah Penduduk	13.917 Jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	3.836 KK
4	Jumlah Rukun Warga (RW)	22 RW
5	Jumlah Rukun Tetangga (RT)	79 RT
B. Hasil Perkebunan		
6	Kopi	Luas 200 Ha, Hasil 170 ton
7	Cengkeh	Luas 4 Ha, Hasil 1,5 ton
8	Tembakau	Luas 2 Ha, Hasil 4 ton
9	Pisang	Luas 3 Ha, Hasil 1 ton
10	Jambu	Luas 0,25 Ha, Hasil 0,5 ton
11	Alpukat	Luas 0,25 Ha, Hasil 0,5 ton
C. Hasil Pertanian		
12	Padi	Luas 23 Ha, Hasil 50 ton
13	Jagung	Luas 3 Ha, Hasil 10 ton
14	Ketela Pohon	Luas 1 Ha, Hasil 5 ton
15	Ketela Rambat	Luas 0,5 Ha, Hasil 2 ton
16	Kubis/kol	Luas 1,5 Ha, Hasil 2 ton
17	Kentang	Luas 1 Ha, Hasil 1 ton
D. Persawahan		
18	Luas Sawah Keseluruhan	27 Ha
19	Jumlah Kelompok Tani	7 Perkumpulan
20	Kelompok Pengelola Air	2 Perkumpulan

(Pemerintahan Desa Girimekar, 2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Muhamad Rizki Fauzi, 2022

Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Asnawi (2009), wawancara merupakan proses dalam memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara menemui responden yang dituju secara langsung dengan melakukan tanya jawab secara lisan. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan kepentingan penelitian.

2. Pemberian Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008).

3. Observasi Lapangan dan Dokumentasi

Observasi dilakukan untuk mengamati tiap-tiap jenis tanaman yang terdapat pada lahan pekarangan masyarakat Desa Girimekar, serta setiap kegiatan dalam penelitian yang dilakukan didokumentasikan. *Sampling* klimatik dan edafik dilakukan untuk melengkapi data ekologi di Desa Girimekar.

3.6 Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada setiap masyarakat untuk memperkuat data penelitian. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan dianggap sesuai dengan aspek . Kisi-kisi pertanyaan wawancara tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Masyarakat Desa Girimekar

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan

No	Aspek Penelitian	Indikator
2	Persepsi Masyarakat mengenai Fungsi Tanaman Pekarangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat 2. Manfaat adanya pekarangan bagi masyarakat 3. Fungsi tanaman pekarangan bagi masyarakat
3	Tujuan Masyarakat Menanam Tanaman pada Lahan Pekarangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kebutuhan pangan 2. Memenuhi kebutuhan ekonomi / komersil 3. Menyediakan apotek keluarga 4. Peneduh area rumah
4	Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Global Waming dan Memenuhi <i>SDGs</i>	Kegiatan masyarakat dalam mengelola lingkungan dengan memanfaatkan pekarangan

2. Angket

Angket diberikan kepada masyarakat pemilik rumah di Desa Girimekar. Angket dibuat dengan menggunakan skala Likert. Djaali (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP).

Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Angket Penelitian untuk Responden Masyarakat Desa Girimekar

Nama :

Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan

Alamat :

Pendidikan : a. SD b. SMP c. SMA d.
S1/S2/S3)*

Pekerjaan :

1. Apakah Anda mengetahui tanaman yang ditanam pada lahan pekarangan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Untuk apa Anda menanam tanaman pada lahan pekarangan ?
 - a. Sebagai peneduh
 - b. Sumber pangan
 - c. Sebagai obat keluarga
 - d. Sebagai penghias
 - e. Lainnya

* Dapat diisi lebih dari satu jawaban
3. Apakah Anda setuju bahwa menanam tanaman pada lahan pekarangan itu penting ?
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Setuju
 - e. Sangat Setuju

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom alternatif jawaban atas pernyataan yang ada untuk memilih jawaban yang sesuai dengan Anda, dengan ketentuan sebagai berikut.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

CS = Cukup Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Aspek Penelitian	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			STS	TS	CS	S	SS
1	Persepsi Masyarakat mengenai fungsi lahan pekarangan	Tanaman pekarangan dapat menjadi peneduh dari terik matahari, sumber pangan alternatif, sebagai apotek hidup (tanaman obat keluarga), penghias lahan dan menambah nilai ekonomi keluarga.					
		Tanaman pekarangan dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi pemanasan bumi (<i>global warming</i>)					
2	Tujuan Masyarakat menanam tanaman pada lahan pekarangan	Saya menanam tanaman pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan					
		Saya menanam tanaman pekarangan untuk peneduh dari terik matahari					
		Saya menanam tanaman pekarangan untuk menyediakan apotek hidup (tanaman obat keluarga)					
		Saya menanam tanaman pekarangan untuk menghias lahan pekarangan serta					

Muhamad Rizki Fauzi, 2022

Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Penelitian	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			STS	TS	CS	S	SS
		menjualnya untuk menambah nilai ekonomi					
3	Upaya masyarakat dalam mengatasi <i>global warming</i> dan memenuhi <i>SDGs</i>	Menanam tanaman pada lahan pekarangan dapat menurunkan emisi gas rumah kaca yang menyebabkan terjadinya pemanasan bumi (<i>global warming</i>)					

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi umum lapangan. Inventarisasi tanaman dari hulu ke hilir pada area penelitian dilakukan dengan cara observasi yaitu, dengan mengamati setiap tanaman yang terdapat pada pekarangan pada area *sampling*.

3.7 Analisis Data

1. Inventarisasi Tanaman

Data mengenai inventarisasi tanaman diolah mengikuti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wakhidah & Silalahi (2018) Data tumbuhan dianalisis secara kualitatif dan disajikan menggunakan tabel dan diagram agar mudah mengambil kesimpulan terhadap komposisi tanaman pekarangan di Desa Girimekar.

2. Kerapatan Vegetasi

Data kerapatan tanaman yang telah didapatkan diolah dengan membuat pemetaan secara digital melalui aplikasi *GIS (Geography Information System)*. Pemetaan yang dibuat berdasarkan data hasil observasi pada area *sampling* yang telah dilakukan, lalu disajikan dalam bentuk peta mengenai kerapatan vegetasi atau tanaman-tanaman yang berada pada area *sampling* tersebut. Dari pemetaan *GIS* akan terlihat kerapatan vegetasi di Desa Girimekar yang mengacu pada banyaknya jumlah tanaman berhabitus pohon pada pekarangan Desa Girimekar.

3. Analisis Hasil Kuesioner Menggunakan Likert

Skala likert digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari kuesioner yang disampaikan kepada responden. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932). Pada penelitian ini digunakan angket dengan pilihan yang berbobot nilai 1-5 dengan titik pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kemudian jawaban setiap responden yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \text{ dimana } Y = \text{skala tertinggi likert} \times \text{respon}$$

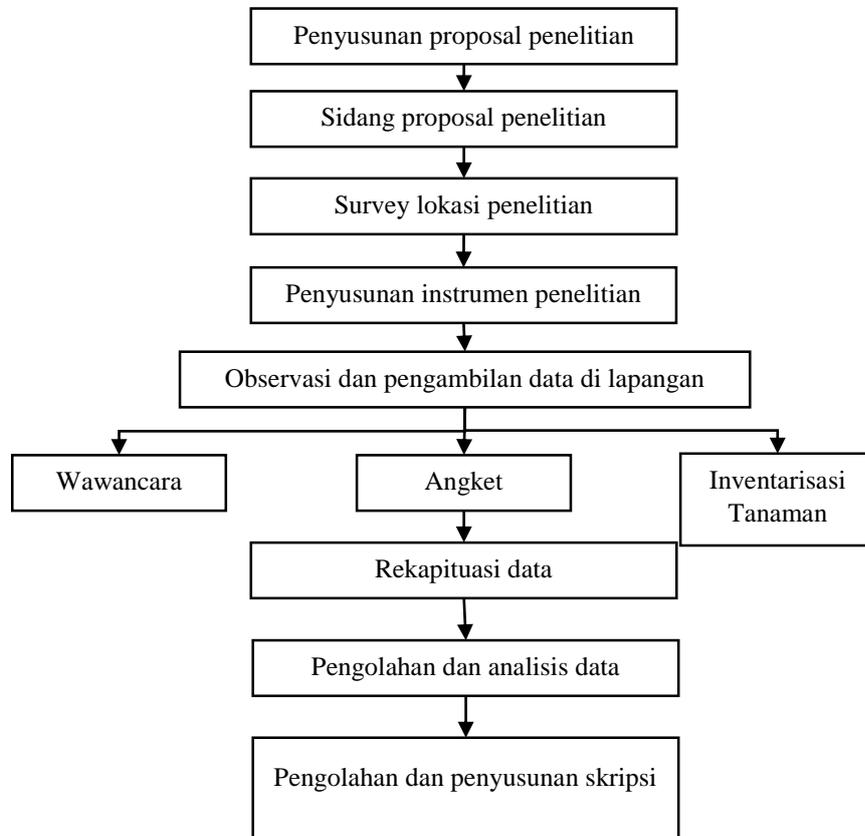
Jumlah responden adalah 100 responden, jumlah pertanyaan pada setiap angket adalah 7 butir. Kemudian, skala tertinggi pada angket penelitian ini memiliki bobot nilai (skor) 5, sehingga didapatkan $Y = 5 \times 100 \times 7 = 3500$, maka $\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total skor}}{3500}$. Selanjutnya, skor yang didapat diinterpretasikan sesuai tingkat respon, adapun interpretasi hasil respon angket dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Interpretasi Skor Angket

Kategori	Rata-Rata Skor
Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang Baik	40-55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

3.8 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 3 Alur penelitian